

PENERAPAN METODE *STANDARD COSTING* DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS: UKM TAHU ECO SEMARANG)

Oleh:

Lucy Astarina Ariyani Putri

NIM : B12.2009.01383

lucyastarina@yahoo.com

085740032510

ABSTRACT

UKM Tahu Eco is a small-scale manufacturing industries that are engaged in the food industry that tofu is out in the city of Semarang. During this production costs have not been managed properly and will potentially cause losses. Cost control needed to know whether the production process runs efficiently or not. Control done by means of comparing between the cost of a standard by actual cost of production.

This study aims to see how implementing standard method costing in controlling production costs to UKM Tahu Eco Semarang. The Data used in this study consists of primary data and secondary data.

Calculation based on analysis that compares the cost of standard production with the actual cost of production, it can be inferred that in producing know white factory overhead costs for the difference is still within the bounds of the control. While the fried tofu, in producing the difference that occurs in raw material cost and factory overhead costs are still within the boundaries of the control because it has a beneficial difference.

Keywords : costs, production, standard, variance , control.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang berfokus pada laba adalah mengoptimalkan keuntungan yang diperolehnya dari penjualan, termasuk juga perusahaan manufaktur. Untuk dapat terus berkembang dan beroperasi secara kontinyu dengan berpusat pada kemajuan perusahaan agar mencapai tingkat yang lebih baik dari masa sebelumnya, baik dari segi produksi, manajemen, dan kemakmuran perusahaan untuk pemilik maupun para pegawai melalui beberapa tahapan aktifitas produksi dalam perusahaan pada saat ini sampai dimasa yang akan datang.

Aktifitas produksi tidak terlepas dari biaya-biaya. Horngren dan Foster (2005) mengemukakan bahwa pada intinya biaya adalah sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Pengeluaran biaya yang tidak terkendali oleh perusahaan dapat mengakibatkan pemborosan pada proses biaya produksi terutama penggunaan bahan baku karena biaya produksi merupakan inti dari proses produksi. Menurut Rony (1990) biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Di era perkembangan dunia usaha saat ini, pengendalian terhadap *production cost* sangatlah diperlukan guna mendapatkan laba yang maksimal. Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hansen dan Mowen, 2006). Pengendalian ini dilakukan untuk menekan biaya produksi agar lebih efisien. Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Jika perusahaan dapat

menjalankan hal apa yang telah dijadikan standar, seperti berapa besarnya biaya produksi yang diperbolehkan terjadi, maka perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan keunggulan yang telah dimilikinya dalam kualitas dan harga. Untuk dapat mengatur dan mengendalikan segala sesuatu yang mungkin berpengaruh pada proses produksi perusahaan, maka bagian manajemen harus mampu mencari ide bagaimana proses produksi dapat dikendalikan dengan menekan biaya produksi tapi dengan produk yang berkualitas demi menunjang laba pada penjualan. Jika hal tersebut dapat dipenuhi, maka pencapaian dalam tujuan perusahaan akan lebih mudah.

Fungsi manajemen yang terutama dalam menciptakan suatu sistem pengendalian yang baik adalah fungsi perencanaan (*planning*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi pengendalian (*controlling*) berhubungan dengan pengarahan kegiatan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Fungsi perencanaan (*planning*) berhubungan dengan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua fungsi ini saling berkaitan dan saling menunjang, karena pengendalian yang efektif dapat dilaksanakan jika terdapat perencanaan yang baik.

Manajemen dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya produksi memerlukan suatu alat pengukur. Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian disebut biaya standar. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan proses produksi perusahaan menggunakan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang telah ditetapkan sebelum biaya yang semestinya dikeluarkan dalam proses produksi. Penetapan biaya standar ini akan sangat berpengaruh terhadap biaya produksi yang dikeluarkan suatu perusahaan, baik dari perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka penulis tertarik memilih judul: "Penerapan Metode Standard Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi" (Studi kasus UKM Tahu Eco Semarang).

Konsep Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2010), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Tipe-tipe Standar

Menurut Hansen dan Mowen (2006), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

Tujuan Penetapan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2010), sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sistem

biaya standar menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*Exception principle*). Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Analisis Varians

Varians atau selisih menurut Horngren, dkk. (2005) adalah perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan, yakni jumlah aktual dan jumlah yang diperkirakan berdasarkan anggaran. Varians adalah perbedaan yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sebenarnya yang mungkin menguntungkan atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UKM Tahu Eco Semarang yang berlokasi di Jalan Tandang Raya No.2 Jomblang, Semarang. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun jenis data yang penulis peroleh berupa : (1) Data Primer, dan (2) Data Sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara: (1) Teknik observasi, dan (2) Teknik wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Standard Costing*. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan cara menentukan biaya standar produksi yang kemudian membandingkan antara biaya standar produksi dengan biaya produksi aktual. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Menentukan Standar Biaya Produksi, (2) Menganalisis Selisih Biaya Produksi Langsung, (3) Menganalisis Selisih Biaya Overhead Pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Tahu Eco merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki aktifitas utamanya mengolah bahan baku (kedelai) menjadi produk yang siap (tahu) untuk dijual yang berorientasi pada laba dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Tujuan UKM Tahu Eco yaitu mengembangkan usaha memproduksi panganan tahu agar menjadi lebih besar dan mampu bersaing di pasar.

Penetapan Biaya Produksi Standar Tahu Putih UKM Tahu Eco

Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan-bahan yang ada menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dijual. Penetapan biaya bahan baku standar UKM Tahu Eco dengan menganalisa data historis pembelian kacang kedelai sebagai bahan baku dalam proses produksi tahu, yaitu dengan menghitung pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.

Penyusunan biaya standar bahan baku UKM Tahu Eco ditentukan berdasarkan data yang digunakan yaitu periode bulan Desember 2012, harga bahan baku yang dipakai sebagai harga standar adalah harga rata-rata pembelian bahan baku dalam periode bulan Desember. Hal ini dikarenakan harga kacang kedelai selama bulan Desember yang bervariasi. Pembelian bahan baku selama bulan Desember 2012 yang diperoleh dari wawancara kepada pemilik, kemudian dibuat rata-rata untuk menentukan harga standar bahan baku.

Tabel 1. Harga Standar Bahan Baku (Tahu Putih)

| Nama Bahan Baku | Harga Standar (Rp) |
|-----------------|--------------------|
| Kedelai | 6.665 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahu berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi tahu yang setiap harinya selalu sama.

Tabel 2. Kuantitas Standar Bahan Baku (Tahu Putih)

| No | Nama Bahan Baku | Kuantitas Standar (kilogram) |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1 | Kedelai | 31.000 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Tabel 3. Total Standar Biaya Bahan Baku (Tahu Putih)

| Bahan Baku | Kuantitas Standar (kg) | Harga Standar (Rp) | Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp) | Hasil Produksi (potong tahu) | Standar Biaya Bahan Baku per potong (Rp) |
|------------|------------------------|--------------------|-------------------------------------|------------------------------|--|
| | 1 | 2 | $3 = (1 \times 2)$ | 4 | $5 = (3 / 4)$ |
| Kedelai | 31.000 | 6.665 | 206.600.000 | 3.100.000 | 67 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Biaya Tenaga Kerja Standar

Dalam menetapkan jam tenaga kerja standar pada UKM Tahu Eco, dapat dibuat berdasarkan persetujuan awal kesepakatan bekerja yaitu 8 jam kerja per hari, dalam bulan Desember jumlah hari yang digunakan untuk berproduksi sebanyak 31 hari. UKM Tahu Eco dalam sehari mempekerjakan 20 karyawan dengan berbagai bidang pekerjaan dalam mengolah kedelai secara langsung. Pada penetapan tarif upah standar untuk UKM Tahu Eco ditentukan atas dasar kesepakatan yang telah dibuat oleh pemilik UKM Tahu Eco yaitu Bapak Warsino. Tarif upah dalam produksi tahu bermacam-macam berdasarkan bagian-bagian yang telah ditentukan oleh pemilik, yaitu bagian tukang ada 4 orang, bagian harian ada 11 orang, dan bagian potong ada 5 orang, dengan tarif Rp 60.000, Rp 50.000, dan Rp 42.500.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Standar (Tahu Putih)

| Keterangan | Desember |
|----------------------|-------------------|
| Standar jam TKL | 0,0016 jam/potong |
| Tarif upah standar | Rp 6.354 /jam |
| Biaya TKL per potong | Rp 10/ potong |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Biaya overhead pabrik standar

Untuk perhitungan standar biaya overhead pabrik disini penulis menggunakan dalam satuan tarif dan jam kerja. Tarif ini mewakili bagian tarif biaya dari tarif overhead, sedangkan jam berkaitan dengan dasar aktifitas yang digunakan untuk membebankan overhead ke unit-unit produk.

Tabel 4. Biaya Standar Overhead Pabrik Variabel (Tahu Putih)

| Keterangan | Biaya (Rp/potong) |
|----------------------|-------------------|
| Biaya Bahan Penolong | 2,53 |
| Biaya Listrik | 1,45 |

| | |
|---|------|
| Biaya Telepon | 0,05 |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung | 3,05 |
| Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan | 0,06 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Tabel 5. Biaya Standar Overhead Pabrik Tetap (Tahu Putih)

| Keterangan | Biaya (Rp/potong) |
|---|-------------------|
| Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan, dan Bangunan | 1,44 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Penetapan Biaya Produksi Standar Tahu Goreng UKM Tahu Eco

Biaya Bahan Baku Standar

Dalam menetapkan standar biaya bahan baku untuk tahu goreng sama dengan penetapan biaya standar pada tahu putih, yaitu dengan menggunakan data perhitungan biaya bahan baku standar tahu putih karena pemakaian bahan baku dalam pembuatan tahu goreng berdasarkan kuantitas dan harga tahu putih periode bulan Desember 2012.

Prosedur penyusunan biaya standar bahan baku tahu goreng UKM Tahu Eco ditentukan berdasarkan data yang digunakan yaitu periode bulan Desember 2012, harga bahan baku yang dipakai sebagai harga standar adalah harga total keseluruhan yang telah dihitung sebelumnya pada penetapan biaya produksi standar tahu putih. Harga ini dipakai karena tahu goreng merupakan pemrosesan ulang tahu putih menjadi tahu goreng.

Tabel 6. Harga Standar Bahan Baku (Tahu Goreng)

| Nama Bahan Baku | Harga Standar (Rp) |
|-----------------|--------------------|
| Kedelai | 6.099 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan untuk mengolah kembali tahu putih menjadi tahu goreng berdasarkan jumlah sisa produksi tahu putih sebanyak 20 tong dengan berat 14 kilogram per tong selama bulan Desember 2012.

Tabel 7. Kuantitas Standar Bahan Baku (Tahu Goreng)

| No | Nama Bahan Baku | Kuantitas Standar (kilogram) |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1 | Kedelai | 8.680 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Tabel 8. Total Standar Biaya Bahan Baku (Tahu Goreng)

| Bahan Baku | Kuantitas Standar (kg) | Harga Standar (Rp) | Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp) | Hasil Produksi (potong tahu) | Standar Biaya Bahan Baku per potong (Rp) |
|------------|------------------------|--------------------|-------------------------------------|------------------------------|--|
| | 1 | 2 | $3 = (1 \times 2)$ | 4 | $5 = (3 / 4)$ |
| Kedelai | 8.680 | 6.099 | 52.942.087 | 620.000 | 85 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Dalam menetapkan jam tenaga kerja standar pada UKM Tahu Eco, dapat dibuat berdasarkan persetujuan awal kesepakatan bekerja yaitu 8 jam kerja per hari, dalam bulan

Desember jumlah hari yang digunakan untuk memproduksi sebanyak 31 hari. UKM Tahu Eco dalam sehari mempekerjakan 2 karyawan yang bertugas untuk menggoreng tahu.

Pada penetapan tarif upah standar untuk UKM Tahu Eco ditentukan atas dasar kesepakatan yang telah dibuat oleh pemilik UKM Tahu Eco yaitu Bapak Warsino. Tarif upah dibagikan menggoreng sebesar Rp 50.000.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Standar (Tahu Putih)

| Keterangan | Desember |
|----------------------|-------------------|
| Standar jam TKI | 0,0008 jam/potong |
| Tarif upah standar | Rp 6.250 /jam |
| Biaya TKL per potong | Rp 5/ potong |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Biaya Overhead Pabrik Standar

Untuk perhitungan standar biaya overhead pabrik disini penulis menggunakan dalam satuan tarif dan jam kerja. Tarif ini mewakili bagian tarif biaya dari tarif overhead, sedangkan jam berkaitan dengan dasar aktifitas yang digunakan untuk membebankan overhead ke unit-unit produk.

Tabel 10. Biaya Standar Overhead Pabrik Variabel (Tahu Goreng)

| Keterangan | Biaya (Rp/potong) |
|----------------------|-------------------|
| Biaya Bahan Penolong | 38,9 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Tabel 11. Biaya Standar Overhead Pabrik Tetap (Tahu Goreng)

| Keterangan | Biaya (Rp/potong) |
|----------------------------|-------------------|
| Biaya Penyusutan Peralatan | 0,09 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Biaya Produksi Tahu

Data biaya produksi tahu putih dan tahu goreng selama bulan Januari 2013 di UKM Tahu Eco Semarang sebagai berikut :

Tabel 12. Perhitungan Biaya Produksi Tahu Putih UKM Tahu Eco per Januari 2013

| Keterangan | Total Biaya (Rp) |
|----------------------------------|------------------|
| Biaya Bahan Baku | 221.700.000 |
| Biaya Tenaga Kerja | 40.432.500 |
| Saringan Alfon | 87.300 |
| Kayu Bakar | 6.200.000 |
| Bensin | 1.550.000 |
| Listrik | 4.670.000 |
| Telepon | 145.000 |
| Reparasi dan Pemeliharaan | 200.000 |
| Jumlah | 274.984.800 |
| Jumlah produksi per bulan (tong) | 3.100 |
| Biaya per tong (Rp) | 88.705 |
| Jumlah produksi per bulan (kg) | 43.400 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| Biaya per kilogram (Rp) | 6.336 |
| Jumlah produksi per bulan (potong) | 3.100.000 |
| Biaya per potong tahu (Rp) | 89 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Tabel 13. Perhitungan Biaya Produksi Tahu Goreng UKM Tahu Eco per Januari 2013

| Keterangan | Total Biaya (Rp) |
|------------------------------------|------------------|
| Biaya Bahan Baku | 54.996.960 |
| Biaya Tenaga Kerja | 3.100.000 |
| Kayu Bakar | 6.200.000 |
| Minyak Goreng | 17.918.000 |
| Jumlah | 83.268.960 |
| Jumlah produksi per bulan (tong) | 620 |
| Biaya per tong (Rp) | 134.305 |
| Jumlah produksi per bulan (kg) | 8.680 |
| Biaya per kilogram (Rp) | 9.593 |
| Jumlah produksi per bulan (potong) | 620.000 |
| Biaya per potong tahu (Rp) | 134 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Analisis Selisih Biaya Produksi UKM Tahu Eco

Untuk menganalisis varians (selisih) pada UKM Tahu Eco ini dilakukan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya produksi standar pada bulan Desember 2012 dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada bulan Januari 2013 di UKM Tahu Eco Semarang.

a. Analisis Selisih Biaya Produksi Tahu Putih UKM Tahu Eco

Selisih Biaya Bahan Baku

Tabel 14. Selisih Harga Bahan Baku (Tahu Putih) UKM Tahu Eco

| Nama Bahan Baku | Harga Standar (HSt) | Harga Sesungguhnya (HS) | Kuantitas Sesungguhnya (KS) | Selisih | L/R |
|-----------------|---------------------|-------------------------|-----------------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |
| Kedelai | 6.665 | 7.152 | 31.000 | 15.100.000 | R |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 15. Selisih Kuantitas Bahan Baku (Tahu Putih) UKM Tahu Eco

| Nama Bahan Baku | Kuantitas Standar (KSt) | Kuantitas Sesungguhnya (KS) | Harga Standar (HSt) | Selisih | L/R |
|-----------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |
| Kedelai | 31.000 | 31.000 | 6.665 | 0 | - |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 16. Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku (Tahu Putih)

| Nama Bahan Baku | Selisih Harga Bahan Baku (Rp) | Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp) | Total selisih (Rp) |
|-----------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------|
| Kedelai | 15.100.000 | 0 | 15.100.000 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 17. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja (Tahu Putih) UKM Tahu Eco

| Jenis Varians | Tarif Upah Standar per jam (TUS _t) | Tarif Upah Sesungguhnya per jam (TUS) | Jam Kerja Sesungguhnya (JKS) | Selisih | L/R |
|---------------|--|---------------------------------------|------------------------------|-------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 = (1-2)x3 | |
| Tarif TKL | 6.354 | 6.354 | 4.944 | 0 | - |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 18. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja (Tahu Putih) UKM Tahu Eco

| Jenis Varians | Jam Kerja Standar (JK _{St}) | Jam Kerja Sesungguhnya (JKS) | Tarif Upah Standar (TUS _t) | Selisih | L/R |
|---------------|---------------------------------------|------------------------------|--|-------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 = (1-2)x3 | |
| Tarif TKL | 4.960 | 4.944 | 6.354 | 101.667 | L |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 19. Rekapitulasi Selisih Tenaga Kerja Langsung (Tahu Putih)

| Jam Tenaga Kerja | | Tarif upah per Jam | | Selisih Efisiensi Tenaga Kerja | Selisih Tarif Tenaga Kerja | Total Selisih Tenaga Kerja |
|------------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Standar | Sesungguhnya | Standar | Sesungguhnya | | | |
| 4.960 | 4.944 | 6.354 | 6.354 | 101.667 | 0 | 101.667 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Selisih Biaya Overhead Pabrik

Dalam membandingkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan penghitungan biaya overhead pabrik standar, penulis menyajikan perhitungan selisih biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode dua selisih. Perhitungan selisih biaya overhead pabrik adalah : (1) Kapasitas produksi bulan Januari 2013 sebanyak 4.944 jam tenaga kerja, (2) Jam kerja standar bulan Desember 2012 adalah 4.960 jam.

Tabel 20. Perhitungan selisih terkendali.

| | |
|---|------------|
| Biaya overhead pabrik sesungguhnya | 12.852.300 |
| Biaya overhead pabrik tetap pada kapasitas normal : | |
| (4.944 jam x Rp 0) | 0 |
| Biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya | 12.852.300 |
| Biaya overhead pabrik variabel pada jam standar : | |
| (4.960 jam x Rp 1.693) | 8.395.364 |
| Selisih terkendali | 4.456.936 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 21. Perhitungan selisih volume

| | |
|--|----------|
| Jam tenaga kerja pada kapasitas normal | 4.944 |
| Jam tenaga kerja standar | 4.960 |
| Selisih | 16 |
| Tarif biaya overhead pabrik tetap | <u>0</u> |
| Selisih volume | 0 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

- b. Analisis Selisih Biaya Produksi Tahu Goreng UKM Tahu Eco
Selisih Biaya Bahan Baku

Tabel 22. Selisih Harga Bahan Baku (Tahu Goreng) UKM Tahu Eco

| Nama Bahan Baku | Harga Standar (HSt) | Harga Sesungguhnya (HS) | Kuantitas Sesungguhnya (KS) | Selisih | L/R |
|-----------------|---------------------|-------------------------|-----------------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |
| Tahu Putih | 6.099 | 6.336 | 8.680 | 2.054.873 | R |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 23. Selisih Kuantitas Bahan Baku (Tahu Goreng) UKM Tahu Eco

| Nama Bahan Baku | Kuantitas Standar (KSt) | Kuantitas Sesungguhnya (KS) | Harga Standar (HSt) | Selisih | L/R |
|-----------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |
| Tahu Putih | 8.680 | 8.680 | 6.099 | 0 | - |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 24. Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku (Tahu Goreng)

| Nama Bahan Baku | Selisih Harga Bahan Baku (Rp) | Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp) | Total selisih (Rp) |
|-----------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------|
| Tahu Putih | 2.054.873 | 0 | 2.054.873 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 25. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja (Tahu Goreng) UKM Tahu Eco

| Jenis Varians | Tarif Upah Standar per jam (TUST) | Tarif Upah Sesungguhnya per jam (TUS) | Jam Kerja Sesungguhnya (JKS) | Selisih | L/R |
|---------------|-----------------------------------|---------------------------------------|------------------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |
| Tarif TKL | 6.250 | 6.250 | 496 | 0 | - |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 26. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja (Tahu Goreng) UKM Tahu Eco

| Jenis Varians | Jam Kerja Standar (JKSt) | Jam Kerja Sesungguhnya (JKS) | Tarif Upah Standar (TUST) | Selisih | L/R |
|---------------|--------------------------|------------------------------|---------------------------|----------------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | $4 = (1-2) \times 3$ | |

| | | | | | |
|-----------|-----|-----|-------|---|---|
| Tarif TKL | 496 | 496 | 6.250 | 0 | - |
|-----------|-----|-----|-------|---|---|

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 27. Rekapitulasi Selisih Tenaga Kerja Langsung (Tahu Goreng)

| Jam Tenaga Kerja | | Tarif upah per Jam | | Selisih Efisiensi Tenaga Kerja | Selisih Tarif Tenaga Kerja | Total Selisih Tenaga Kerja |
|------------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Standar | Sesungguhnya | Standar | Sesungguhnya | | | |
| 496 | 496 | 6.250 | 6.250 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Selisih Biaya Overhead Pabrik

Dalam membandingkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan penghitungan biaya overhead pabrik standar, penulis menyajikan perhitungan selisih biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode dua selisih. Perhitungan selisih biaya overhead pabrik adalah : (1) Kapasitas produksi bulan Januari 2013 sebanyak 496 jam tenaga kerja, (2) Jam kerja standar bulan Desember 2012 adalah 496 jam.

Tabel 28. Perhitungan selisih terkendali.

| | |
|---|------------|
| Biaya overhead pabrik sesungguhnya | 25.172.000 |
| Biaya overhead pabrik tetap pada kapasitas normal : (496 jam x Rp 0) | 0 |
| Biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya | 25.172.000 |
| Biaya overhead pabrik variabel pada jam standar : (4.960 jam x Rp 5.064) | 25.115.229 |
| Selisih terkendali | 56.771 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Tabel 29. Perhitungan selisih volume

| | |
|--|-------|
| Jam tenaga kerja pada kapasitas normal | 4.944 |
| Jam tenaga kerja standar | 4.960 |
| Selisih | 16 |
| Tarif biaya overhead pabrik tetap | 0 |
| Selisih volume | 0 |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis sajikan dalam perhitungan analisis selisih biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam proses produksi tahu putih dan tahu goreng di UKM Tahu Eco.

Tabel 30. Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi Tahu Putih

| No | Keterangan | Biaya Produksi (Rp) | | Analisis Selisih | |
|----|------------|----------------------------|--------------------------|------------------|-----|
| | | Standar (Desember 2012) | Aktual (Januari 2013) | (Rp) | L/R |
| 1 | BBBL : | | | | |
| | Kedelai | 206.600.000 | 221.700.000 | (15.100.000) | R |
| 2 | BTKL : | | | | |

| | | | | | |
|---|---|------------|------------|-----------|---|
| | bag.tukang | 7.440.000 | 7.440.000 | 0 | - |
| | bag.harian | 17.050.000 | 16.950.000 | 100.000 | L |
| | bag.potong | 6.587.500 | 6.587.500 | 0 | - |
| 3 | BOP : | | | | |
| | bahan penolong | 7.836.832 | 7.837.300 | (468) | R |
| | Listrik | 4.500.000 | 4.670.000 | (170.000) | R |
| | Telepon | 150.000 | 145.000 | 5.000 | L |
| | tenaga kerja tidak langsung | 9.455.000 | 9.455.000 | 0 | - |
| | reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan | 200.000 | 200.000 | 0 | - |
| | penyusutan mesin, peralatan, bangunan | 4.451.936 | 0 | 4.451.936 | L |

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu Eco, 2013

Hasil analisis :

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penyimpangan-penyimpangan biaya selama proses produksi antara lain:

1. Biaya bahan baku terjadi selisih rugi sebesar Rp 15.100.000, sebab biaya produksi aktualnya lebih besar dibanding biaya produksi standar yang telah ditetapkan. Hal ini bisa terjadi karena selama produksi pada bulan Januari 2013, biaya bahan baku kedelai yang digunakan mengalami peningkatan harga. Walaupun pembelian bahan baku masih pada distributor yang sama, dan harga kedelai dipasaran yang fluktuasi.
2. Biaya tenaga kerja langsung mengalami keuntungan sebesar Rp 3.100.000, karena biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama Januari 2013 nilainya masih dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh adanya 2 orang karyawan yang tidak masuk pada awal bulan Januari yang mengakibatkan pengeluaran biaya tenaga kerja langsung menjadi berkurang.
3. Pada biaya overhead pabrik disini ada yang mengalami untung dan rugi. Untuk biaya bahan penolong terjadi selisih rugi sebesar Rp 468 yang disebabkan oleh meningkatnya harga saringan alfon yang bermula dari harga Rp 6.500 menjadi Rp 7.000. Untuk biaya listrik juga mengalami selisih rugi sebesar Rp 170.000 yang disebabkan oleh pemakaian daya listrik berlebih dalam proses produksi. Sedangkan untuk biaya telepon terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 5.000, yang mungkin disebabkan oleh penggunaan telepon yang sedikit.
4. Terjadinya fluktuasi biaya selama produksi tahu putih ini akan berdampak pada besarnya laba / keuntungan yang nantinya akan diperoleh oleh pemilik UKM. Jika kebutuhan bahan utama tahu (kedelai) maupun elemen-elemen dalam pembuatan tahu ini harganya selalu meningkat, hal ini akan berpengaruh laba yang diperoleh sedikit, atau bisa juga pemilik berupaya menaikkan harga jual tahu demi mencapai keuntungan yang maksimal namun tetap fokus supaya produksinya tetap laku dipasaran.

Tabel 31. Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi Tahu Goreng

| No | Keterangan | Biaya Produksi (Rp) | | Analisis Selisih | |
|----|------------|----------------------------|--------------------------|------------------|-----|
| | | Standar (Desember 2012) | Aktual (Januari 2013) | (Rp) | L/R |
| 1 | BBBL : | | | | |
| | Kedelai | 52.942.087 | 54.996.960 | (2.054.873) | R |
| 2 | BTKL : | | | | |

| | | | | | |
|---|---------------------------------------|------------|------------|-------------|---|
| | bag.goreng | 3.100.000 | 3.100.000 | 0 | - |
| 3 | BOP : | | | | |
| | bahan penolong | 24.118.000 | 25.172.000 | (1.054.000) | R |
| | penyusutan mesin, peralatan, bangunan | 56.771 | 0 | 56.771 | L |

Hasil analisis :

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penyimpangan-penyimpangan biaya selama proses produksi antara lain:

1. Biaya bahan baku langsung mengalami selisih rugi sebesar Rp 2.054.873 yang disebabkan oleh meningkatnya harga pokok tahu putih yang merupakan bahan baku utama pembuatan tahu goreng. Jika harga tahu putih naik, maka biaya bahan baku langsung tahu goreng juga naik, begitu pula sebaliknya. Karena hal ini akan berdampak pada harga pokok produksi tahu goreng.
2. Biaya tenaga kerja langsung tidak terjadi selisih karena banyaknya jam kerja yang digunakan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Untuk biaya overhead pabrik ada beberapa biaya yang mengalami selisih menguntungkan dan rugi. Telihat pada penggunaan bahan penolong yang nilainya melebihi standar, yaitu sebesar Rp 1.054.000. Hal ini disebabkan oleh pemakaian minyak goreng dalam proses produksi tahu goreng. Harga minyak goreng pada bulan Januari mengalami peningkatan yang sedikit Rp 500. Namun karena UKM ini memproduksi tahu goreng dalam jumlah yang cukup banyak, jadi penggunaan minyak goreng ini sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual tahu. Sedangkan untuk penyusutan terjadi selisih menguntungkan. Namun, dibalik sisi nilai yang menguntungkan ini akan berdampak kurang baik bagi UKM, karena pemilik tidak mengetahui seberapa besar biaya yang semestinya disisihkan untuk biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan yang nantinya kurang efektif dan efisien dalam berproduksi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Tahu Eco terhadap penerapan metode biaya standar dalam pengendalian biaya produksi, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. UKM Tahu Eco dalam melakukan perhitungan biaya produksi belum terinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang berkaitan langsung dalam proses produksi pembuatan tahu.
2. Penerapan biaya standar produksi untuk UKM Tahu Eco yang terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar. Standar harga bahan baku langsung tahu putih ditetapkan dengan dibuat rata-rata harga dari harga pembelian bahan baku dari supplier, sedangkan untuk penetapan standar kuantitas bahan baku langsung ditetapkan oleh UKM Tahu Eco sendiri. Standar harga bahan baku langsung tahu goreng juga ditetapkan dengan dibuat rata-rata harga dari harga pembelian bahan baku dari supplier, sedangkan untuk penetapan standar kuantitas bahan baku langsung ditetapkan oleh UKM Tahu Eco sendiri.
3. Pengendalian biaya produksi dengan menggunakan metode biaya standar untuk UKM Tahu Eco belum memadai. Hal ini dapat terlihat pada biaya overhead khususnya untuk biaya penyusutan yang tidak dibuat. Karena ini dapat mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi tahu yang akan dijual dipasaran. Selain itu, keuntungan menggunakan biaya standar dalam proses produksi adalah UKM dapat memantau

seberapa jauh pengeluaran biaya-biaya dalam proses produksi apakah sudah efektif dan efisien apa belum. Serta dapat mengendalikan agar tidak terjadi pemborosan biaya produksi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran perbaikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi tahu pada UKM Tahu Eco, yaitu:

1. Dalam menghitung biaya produksi tahu putih maupun tahu goreng, sebaiknya UKM Tahu Eco melakukan perhitungan secara menyeluruh unsur biaya yang berkaitan dalam proses produksi, baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, bahkan khususnya untuk biaya overhead pabrik. Sehingga dalam menentukan harga pokok produksi akan lebih akurat dan terinci.
2. Penerapan biaya standar produksi ini, sebaiknya dilakukan penyesuaian / evaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku kedelai dan biaya overhead pabrik yang dapat berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta. ISBN:979-756-108-0
- Carter, William K. dan Usry, Milton F. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedelapan. (Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya : Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Hongren, dkk. 2005. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. (Diterjemahkan oleh Desi Adhariani). PT Index Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kartadinata, Abas. 2000. *Akuntansi Biaya dan Analisa Biaya : Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998.
- Kusnadi, Lukman Syamsudin, Kertahadi. 2001. *Teori Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Maher, Michael W. dan Deakin, Edward D. 1997. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4, Cet.1. Erlangga. Jakarta.
- Martusa, Riki, dan Lim Ade Nasa. 2012. *Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada C.V Sejahtera Bandung)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 07 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April 2012. ISSN: 2086-4159.

Martusa, Riki, dan Marsiana Jennie. 2010. *Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG)*. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No.11. ISSN: 1693-8305.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.

Nafarin. 2003. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis - jenis Harta yang termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. AMUS. Yogyakarta.

Supriyono, R.A. 1993. *Akuntansi Biaya – Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Buku II. BPFE. Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.